

Faktor Internal dan Eksternal Minat Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya

P. Julius F. Nagel

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
juliusnagel@ymail.com

Ani Suhartatik

Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
ani.suhartati@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the influence of internal and external factors on entrepreneurial interest and business success at MSMEs in Surabaya. This type of research is causal research. The sample of this study amounted to 300 people using purposive sampling techniques. The data analysis technique used is Structural Equation Modeling (SEM). The results show that internal and external factors have a significant effect on entrepreneurial interest and business success and entrepreneurial interest affects business success. From these results, it is known that to increase interest in entrepreneurship, the most appropriate way is to increase the internal and external factors of MSME in Surabaya. Meanwhile, to increase business success, the most appropriate way is to increase MSME entrepreneurship interests in Surabaya.

Keywords: *internal factors, external factors, entrepreneurial interest and business success*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap minat berwirausaha dan keberhasilan usaha pada UMKM di Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal. Sampel dari penelitian ini berjumlah 300 orang dengan menggunakan teknik sampling purposive. Teknik analisis data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling (SEM). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, faktor internal berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha, faktor eksternal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, faktor eksternal berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha dan minat berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa untuk meningkatkan minat berwirausaha cara yang paling tepat adalah dengan meningkatkan faktor internal dan faktor eksternal UMKM di Surabaya. Sedangkan untuk meningkatkan keberhasilan usaha, cara yang paling tepat adalah dengan meningkatkan minat berwirausaha UMKM di Surabaya.

Kata Kunci: *faktor internal, faktor eksternal, minat berwirausaha dan keberhasilan usaha*

1. Pendahuluan

Saat ini, UMKM merupakan sektor usaha yang sangat banyak menyerap tenaga kerja. UMKM telah menyerap 107 juta orang dari 110 juta tenaga kerja di Indonesia (Marta, 2016). Sektor UMKM ini dapat dikatakan berperan dalam pengurangan kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan Wulan-sari et al. (2015) menyatakan bahwa di Indonesia, UMKM adalah pendorong utama pertumbuhan ekonomi, karena UMKM menyediakan sumberdaya kewirausahaan dan kesempatan lapangan kerja. Indonesia saat ini sangat membutuhkan munculnya wirausaha khususnya wirausaha muda mengingat persentase wirausaha dan penduduk total masih sangat sedikit.

Wirausaha dapat diartikan sebagai kemampuan melihat dan menilai kesempatan--kesempatan

bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan tepat guna memastikan sukses. Wirausaha-wirausaha yang memiliki modal manusia yang tinggi meningkatkan kesempatan bagi usaha mereka untuk bertahan dan sukses (Draganidis, Fischer, dan Mentzas, G.2006).

Keberlanjutan usaha bukan berarti mengembangkan usaha menjadi skala yang lebih besar, tetapi yang terpenting bagaimana usaha tersebut dapat bertahan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, niat berwirausaha UMKM yang berhubungan langsung dengan keberhasilan usahanya merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti. Minat wirausaha telah banyak diteliti. Beberapa peneliti telah membuktikan faktor-faktor internal individu yang mempengaruhi atau

berhubungan dengan minat kewirausahaan diantaranya yaitu: Karakteristik entrepreneur terdiri dari (*locus of control, need of achievement, risk taking* (Widhiandono, 2014), *kreatifitas, jiwa kewirausahaan* (Lestari, akses google scholar, 2016), kecerdasan emosi (Ifham dan Helmi, 2002), potensi kepribadian usaha (Aprilianty, 2012), inovasi, kreatifitas (Hadiyati, 2011), *personal attitude, perceived behavior control* (Lestari dan Wijaya, 2012). Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga (Hadiyati, 2011)

Terdapat enam ciri-ciri wirausaha sukses yaitu kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Meredith, 1996). Hal ini juga selaras dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian untuk keberhasilan usaha merupakan salah satu ciri-ciri wirausaha yang sukses (perilaku kewirausahaan) berhubungan positif dengan rendahnya karakteristik responden (karakteristik pribadi) dan faktor pendukung (dukungan lingkungan usaha) pada usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: menguji pengaruh dampak faktor internal dan eksternal terhadap minat berwirausaha dan keberhasilan usaha serta menguji dampak minat berwirausaha terhadap keberhasilan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

Landasan Teori

Faktor Internal

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Menurut Priyanto, 2008 (dalam Mopangga, 2014) pembentukan jiwa kewirausahaan diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Faktor internal yang dipertimbangkan meliputi

1. Locus of control (LOC)
2. Need achievement
3. Risk taking
4. Jiwa entrepreneurship
5. Emosi
6. Kreatifitas
7. Inovasi

Locus of Control (LOC) atau letak kendali adalah variabel kepribadian yang berkaitan dengan harapan seseorang terhadap kemampuan untuk

mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan (Chairy, 2011 dalam Widhiandono et al., 2016). LOC berperan penting untuk menggerakkan aktifitas seseorang dalam merespon lingkungan bisnis. LOC terdiri dari 2 yaitu internal LOC dan Eksternal LOC. Orang dengan Internal LOC, percaya bahwa dirinya yang dapat mempengaruhi lingkungan sedangkan eksternal LOC percaya bahwa lingkungan yang mempengaruhinya. Dengan kepribadian LOC, wirausaha ingin mengontrol dan adaptasi lingkungan agar tidak mengalami kerugian. Need of achievement adalah kebutuhan berprestasi seseorang dalam tiap usaha yang dilakukan.

Need of Achievement adalah kebutuhan berprestasi seseorang; faktor yang mendorong psikologi yang kuat dibelakang tindakan seseorang dan telah lama dikenal sebagai faktor yang mempengaruhi *entrepreneurship*. Seorang pengusaha akan selalu melihat visi ke depan agar dapat mengantisipasi dengan memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman bisnis. Kebutuhan melihat visi tersebut menjadikan pengusaha memiliki kebutuhan akan prestasi atau pencapaian tertentu. Indikator N'ach dalam penelitian Chairy (2011) dalam Widhiandono et al. (2016) adalah memiliki tanggungjawab pribadi, berani mengambil resiko, mengetahui konsekuensi.

Risk Taking adalah orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Gurol dan Atsun (2006) dalam Widhiandono et al. (2016) mengatakan bahwa secara umum kelompok dengan kegiatan entrepreneurship memiliki ciri *risk taking, propensity* lebih menonjol dibandingkan kelompok-kelompok lain.

Jiwa Entrepreneurship adalah Menurut Nickels (2005:176) seorang pengusaha harus memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu: mengarahkan diri, percaya diri, berorientasi pada tindakan, energik, toleran terhadap ketidakpastian.

Emosi menurut Cooper dan Sawaf (2000) menyebutkan bahwa faktor yang paling menentukan keberhasilan seseorang dalam bekerja adalah faktor kecerdasan emosi. Ditambahkan oleh mereka bahwa intelektual cerdas seringkali bukanlah orang yang paling berhasil dalam bisnis maupun kehidupan. IQ (*Intelephant Quation*) kemungkinan berhubungan hanya dengan 4% dari keberhasilan di dunia nyata. Lebih dari 90% keberhasilan berhubungan dengan bentuk-bentuk kecerdasan lain.

Sementara itu, Ifham dan Hemi (2002) berpendapat bahwa entrepreneur (wirausahawan) yang memiliki kecerdasan emosi yang optimal, akan lebih berpeluang mencapai puncak

keberhasilannya. Sosok semacam ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat entrepreneur Indonesia. Entrepreneur yang memiliki kecerdasan emosi optimal, akan tetap menganggap, bahwa krisis itu adalah sebuah peluang.

Menurut Ifham dan Helmi (2002), seseorang yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi tentunya akan memiliki berbagai kemampuan. Kemampuan ini akan berpengaruh terhadap pembentukan kewirausahaan seseorang, yaitu: (a) Kesadaran diri emosional, (b) Mengelola emosi, (c) Memanfaatkan emosi secara produktif, (d) Empati: membaca emosi, (e) Membina hubungan. Adapun menurut Alma (2008), "Kreatifitas merupakan kemampuan seorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya". Indikatornya (Suryana, 2006) adalah Ingin tahu, optimis, fleksibel, mencari solusi dari masalah, orisinil, suka berimajinasi.

Hadiyati (2011) menyatakan bahwa salah satu karakter yang sangat penting dari wirausahawan adalah kemampuannya berinovasi. Tanpa adanya inovasi perusahaan tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan berubah-ubah. Inovasi adalah sesuatu yang berkenaan dengan barang, jasa atau ide yang dirasakan baru oleh seseorang.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor pendorong minat berwirausaha yang berasal dari luar diri pelaku *entrepreneur*. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosio ekonomi. Lingkungan keluarga menurut Alma (2008) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan niat berwirausaha.

Lingkungan keluarga merupakan sosialisasi primer yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang termasuk di dalamnya niat berwirausaha sehingga keberadaan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat wirausaha seseorang menjadi sangat penting. Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang untuk kehidupannya mendatang.

Lingkungan sosial ekonomi mempengaruhi niat berwirausaha karena lingkungan yang mayoritasnya berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga

akan berminat untuk berwirausaha.

Minat Berwirausaha

Ifham dan Helmi (2002) mengartikan kewirausahaan sebagai semangat, kemampuan, sikap, perilaku individu dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi, dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Kewirausahaan adalah proses yang memiliki resiko tinggi untuk menghasilkan nilai tambah produk yang bermanfaat bagi masyarakat dan mendatangkan kemakmuran bagi wirausahawan.

Hisrich *et.al.* (2008) mengartikan kewirausahaan sebagai proses menciptakan sesuatu yang baru, yang bernilai, dengan memanfaatkan usaha dan waktu yang diperlukan, dengan memperhatikan risiko sosial, fisik, dan keuangan, dan menerima imbalan dalam bentuk uang dan kepuasan personal serta independensi. Kewirausahaan merupakan sebuah cara berpikir yang tidak terbatas pada bisnis, usahawan didefinisikan sebagai seseorang bekerja mandiri atau memulai memiliki bisnis sendiri (Li Wei, 2006).

Keberhasilan Usaha

a. Pengertian Keberhasilan Usaha

Keberhasilan seorang wirausaha dapat terlihat dari kemampuan dalam menetapkan tujuan dari usaha yang dijalankan. Tujuan dari suatu usaha tentunya dapat ditinjau dari sisi keuangan dan non keuangan. Kesuksesan di sisi keuangan dapat dilihat dari sejauh mana seorang wirausaha dapat meningkatkan pertumbuhan usaha dan keuntungan yang diperoleh dari usaha yang dijalkannya. Dari sisi non keuangan dapat diketahui bahwa kesuksesan usaha dapat diketahui melalui meningkatnya kesejahteraan keluarga dan orang lain, meningkatnya kesejahteraan keluarga dan orang lain, meningkatnya tingkat tingkat hidup agi para pemakai produk, menyediakan lapangan usaha, serta mampu meningkatkan kapasitas diri dan orang lain.

Menurut Riyanti (2003) keberhasilan usaha dapat diukur dengan menilai kinerja suatu usaha, diukur berdasarkan perspektif keuangan (laba), pelanggan (jumlah pelanggan), proses bisnis internal (tingkat produksi dan perluasan usaha), dan proses pertumbuhan (kepuasan kerja karyawan).

Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini antara lain:

Penelitian Widhiatno *et al.* (2016) dalam judul Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan Terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa memberikan hasil penelitian bahwa faktor internal yang berasal dalam diri alumni, dan faktor eksternal yang merupakan factor lingkungan alumni berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan dengan level signifikan di bawah 0,05. Sedangkan faktor pendidikan para alumni tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan.

Penelitian Pratiwi dan Wardana (2016) dalam judul Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana memberikan hasil faktor internal dan faktor eksternal yang diukur dari toleransi terhadap risiko, keberhasilan diri, kebebasan dalam bekerja, dan lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa yang tinggi maka toleransi terhadap risiko, kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri, dan lingkungan keluarga ditingkatkan melalui pengarahannya dari pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana mengenai pembelajaran diri dan rasa untuk selaku mengambil kesempatan-kesempatan yang ada.

Penelitian Muzaki, Samari dan Djoko (2013) dalam judul Pengaruh Karakteristik, Minat dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri, memberikan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara karakteristik wirausaha, minat wirausaha dan motivasi secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan usaha.

Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha

Widhiatno *et al* (2016) menyatakan faktor internal berpengaruh signifikan terhadap intensi kewirausahaan. Faktor internal diukur dari 7 dimensi yaitu: *locus Of control* (letak kendali), *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), *risk taking* (pengambilan resiko), jiwa kewirausahaan, emosi, kreatifitas, inovasi. Lokus kendali dibagi menjadi dua yaitu lokus kendali internal dan ekstrenal. Individu dengan lokus kendali internal yang lebih tinggi lebih memiliki sifat kewirausahaan daripada dengan lokus kendali internal yang lebih rendah (Diaz and Rodgriguez, 2003; Rotter, 1996 dalam Widhiandono *et al*, 2016).

Kebutuhan akan prestasi sangat erat kaitannya

dengan motivasi yang kemudian mempengaruhi jiwa enterpreneur seseorang dalam mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki keinginan berprestasi yang sangat tinggi dibandingkan orang yang tidak berwirausaha. Sifat ingin menjadi seseorang yang lebih unggul dari yang lain dan ingin mendapatkan kehidupan yang baik merupakan salah satu sifat faktor pendorong yang mempengaruhi minat berwirausaha dan keberhasilan usaha.

Jiwa kewirausahaan adalah kemauan yang kuat dan rasa percaya diri terhadap kemampuan keahlian yang ada ada diri sendiri, tidak memiliki keraguan dalam menjalankan usaha dan selalu optimis bahwa usaha yang dijalankan akan mencapai keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki jiwa wirausaha kuat akan meningkatkan minat berwirausaha dan keberhasilan usaha UMKM.

Toleransi terhadap resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreatifitas seseorang dalam mengantisipasi besar kecilnya resiko. Kesuksesan dapat diraih tetapi akan ada banyak resiko yang harus dihadapi. Wirausaha yang tidak takut terhadap resiko maka semakin besar pula kesuksesan atau keberhasilan usaha yang akan didapat (Satiti dan Ekowati, 2014), jika wirausahawan memiliki rasa toleransi yang tinggi maka minat berwirausaha yang dimiliki wirausahawan akan tinggi karena seorang wirausahawan yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik (Srimulyani, 2014)

Sementara itu, Chandra (2001) berpendapat bahwa entrepreneur (wirausahawan) yang memiliki kecerdasan emosi yang optimal, akan lebih berpeluang mencapai puncak keberhasilannya. Sosok semacam ini sangat diperlukan dalam membangun masyarakat entrepreneur Indonesia. yang memiliki kecerdasan emosi optimal, akan tetap menganggap, bahwa krisis itu adalah sebuah peluang.

H1: Faktor internal berpengaruh terhadap minat berwirausaha

H3: Faktor internal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

b. Hubungan Faktor Eksternal Terhadap minat berwirausaha dan Keberhasilan usaha

Alma (2007) menyebutkan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam pembentukan minat untuk menjadi wirausaha. Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.

Keluarga merupakan sosialisasi primer yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang termasuk di dalamnya minat berwirausaha sehingga keberadaan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat wirausaha seseorang menjadi sangat penting.

Lingkungan keluarga dengan segala kondisi yang ada didalamnya yang meliputi latar belakang anggota keluarga, tradisi keluarga dan cara orang tua mendidik, akan dapat menunjang, membimbing dan mendorong seseorang khususnya pelaku UMKM untuk kehidupannya.

Sependapat penelitian dengan Sumarni (2006) dan Sartono (2006) bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang termasuk untuk berwirausaha. Cara orang tua dalam meraih suatu keberhasilan dalam usahanya merupakan modal yang baik untuk melatih minat, kecakapan dan kemampuan nilainilai tertentu yang berhubungan dengan pekerjaan yang diinginkan anak (Soemanto dalam Supartono, 2004).

Berarti kondisi orang tua dapat menjadi figur bagi pemilihan pekerjaan anak, juga sekaligus dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya bahwa yang dilakukan oleh orang tua dapat mempengaruhi minat terhadap jenis pekerjaan bagi anak di masa yang akan datang, termasuk untuk berwirausaha.

Pengalaman orang tua merupakan dorongan berupa pendapat terhadap sesuatu hal berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya yang berguna dalam mengambil keputusan dalam wirausaha (Rasyid,2015).

Hal tersebut menggambarkan bahwa keputusan melakukan sesuatu, khususnya berwirausaha didukung oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Berarti kondisi orang tua dapat menjadi figur bagi pemilihan pekerjaan anak, juga sekaligus

dapat dijadikan sebagai pembimbing untuk menumbuh kembangkan minatnya terhadap suatu pekerjaan.

Dengan demikian dorongan orang tua maupun anggota keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan sosial ekonomi mempengaruhi minat seseorang berwirausaha, dimana lingkungan yang mayoritas berwirausaha maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat untuk berwirausaha.

H2: Faktor eksternal berpengaruh terhadap minat berwirausaha

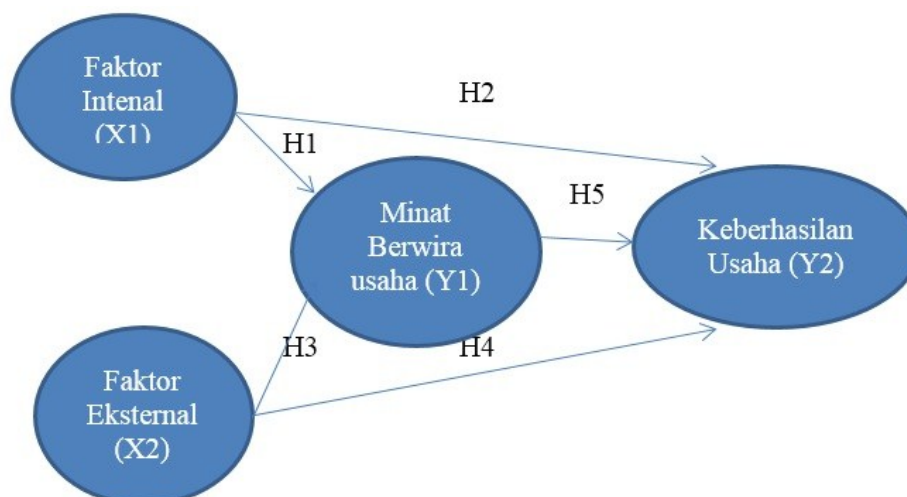
H4: Faktor eksternal berpengaruh terhadap keberhasilan usaha

c. Hubungan Minat Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Minat berwirausaha merupakan mediator pengaruh berbagai faktor-faktor motivasional yang berdampak pada suatu perilaku yaitu keberhasilan usaha. Seseorang yang memiliki minat untuk memulai bisnis baru akan memiliki kemajuan dalam kesungguhan untuk melaksanakan bisnis dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat untuk berwirausaha (Amsal *et al*, 2014)

Muzaki, Samari dan Djoko (2013) dalam judul Pengaruh Karakteristik, Minat dan Motivasi Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Desa Jarak Kecamatan Plosoklaten kabupaten Kediri, memberikan hasil bahwa ada pengaruh signifikan antara minat wirausaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha. Seorang yang memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha akan menjadi motivasi dalam mengembangkan usaha.

H5: Minat berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian diukur dengan instrumen penelitian yang dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel Eksogen

Faktor internal (X1) adalah faktor dari dalam individu yang men

1. *Locus of Control* adalah variabel keribadian yang berkaitan dengan harapan umum pelaku UMKM terhadap kemampuan untuk mengontrol peristiwa-peristiwa dalam kehidupan dirinya. Indikator LOC menurut Chairy (2011) dalam Widhiandono et al. (2016) adalah:
 - a. Mencapai tujuan melalui yang superior
 - b. Membangun bisnis baru
 - c. Mencapai kesuksesan dalam tiap usaha yang dilakukan
2. *Need for Achievement* adalah faktor psikologi yang mendorong tindakan berwirausaha. *Indicator need for achievement* (Chairy, 2011 dalam Widhiandono et al. , 2016)
 - a. Memiliki tanggung jawab pribadi
 - b. Berani mengambil resiko
 - c. Mengetahui konsekuensi
3. *Risk Taking* adalah orientasi terhadap pengambilan peluang dalam konteks pengambilan keputusan yang tidak pasti. Indikatornya (Chairy, 2011 dalam Widhiandono et al. , 2016)
 - a. Membuat antisipasi untuk kejadian di masa yang akan datang
 - b. Mengambil resiko moderat
4. Jiwa *Entrepreneurship* adaah etos kewirausahaan pelaku UMKM di Surabaya. Indikator jiwa entrepreneurship
 - a. Mengarahkan diri
 - b. Percaya diri
 - c. Berorientasi pada tindakan
 - d. Energik
 - e. Toleran terhadap ketidakpastian
5. Emosi adalah perasaan hebat pada tindakan entrepreneur. Indikatornya (Coleman ,1999 dalam Widhiandono et al. , 2016)
 - a. Kesadaran diri emosional
 - b. Mengelola emosi
 - c. Memanfaatkan emosi secara produktif
 - d. Empati
 - e. Membina hubungan
6. Kreatifitas adalah kemampuan untuk

membuat kombinasi-kombinasi baru. Indikatornya (Suryana,2006)

- a. Rasa ingin tahu
 - b. Perasaan optimis
 - c. Flexibel
 - d. Mencari solusi dari masalah
 - e. Orisinil
 - f. Suka berimajinasi
7. Inovasi adalah ide yang dirasakan baru oleh seseorang. Indikatornya:
 - a. Dapat menganalisis peluang
 - b. Berpikir sederhana dan terarah

Faktor Eksternal (X2) adalah faktor dari luar individu yang dapat mempengaruhi kepribadian individu. Indikatornya (Widhiandono *et al.* , 2016)

- a. Pekerjaan orang tua
- b. Pekerjaan teman akrab
- c. Lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis

Variabel Endogen

Minat Berwirausaha (Y1) adalah niat atau keinginan seseorang untuk memulai membuka usaha/berwirausaha. Minat berwirausaha adalah komitmen seseorang untuk memulai usaha baru, ada tiga indikator yaitu: (1) jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, (2) memilih karir sebagai wirausahawan, (3) perencanaan untuk memulai usaha (Wiyanto,2014) dan (4) keyakinan akan adanya peluang untuk berhasil menjadi seorang wirausaha (Andriani dan kurniawati, 2014).

Keberhasilan Usaha (Y2) adalah keberhasilan dari bisnis yang dijalankan. Indikator untuk mengukur keberhasilan usaha (Islam, Khan dan Obaidullah, 2011) yaitu:

- a. Kelangsungan hidup perusahaan
- b. Pertumbuhan keuntungan
- c. Pertumbuhan penjualan
- d. Peningkatan jumlah pekerja
- e. Kebahagiaan
- f. Reputasi perusahaan

Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yaitu *convenience sampling*. Jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 300 UMKM. Teknik penentuan sampel secara non probabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu

mengambil sampel dengan dasar pertimbangan untuk menyesuaikan diri dengan beberapa kriteria penelitian sampel untuk meningkatkan ketepatan sampel (Cooper & Schindler, 2001). Kriteria responden dalam penelitian ini adalah :

1. Pemilik UMKM
2. Berpendidikan minimal SMU, dengan anggapan bahwa lulusan SMU dapat memahami pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.
3. Pengalaman berwirausaha selama minimal 1 tahun, dengan pertimbangan mereka telah mengetahui dan memahami lingkungan usaha.
4. Lokasi wirausaha di Surabaya

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket yaitu dengan menyebarkan angket pada pemilik usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Sedangkan pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang merupakan bentuk skala yang hanya menandai atau menuliskan nomer yang sesuai dengan tingkat "setuju" atau "Ketidaksetujuan" responden terhadap setiap rangkaian pernyataan yang menggambarkan sikap terhadap obyek yang diteliti (Schiffman dan Kanuk, 2007).

4. Analisis dan Pembahasan

Uji normalitas secara *univariate* sebagian besar data tidak berdistribusi normal karena indikator variabel memiliki nilai p value untuk skewness dan kurtosis lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Sedangkan uji normalitas secara *multivariate* pada tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai p value untuk skewness dan kurtosis sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal sehingga estimasi parameter SEM akan dilakukan dengan metode *maximum likelihood* berdasarkan matriks kovarians asimtotik, sehingga penelitian berikutnya dapat dilakukan (Ghozali dan Fuad, 2005:38). Berikut disajikan pengujian asumsi *multikolinearitas*. Jika korelasi antar variabel independen mempunyai koefisien korelasi (r) > 0,9 berarti terjadi *multikolinearitas*. Dari output LISREL diperoleh informasi sebagai berikut:

Correlation Matrix of ETA and KSI

	IK	KU	FI	FE
IK	1.00			
KU	0.36	1.00		
FI	0.43	0.30	1.00	
FE	0.40	0.22	0.45	1.00

Berdasarkan data di atas tampak bahwa intensi kewirausahaan dan keberhasilan usaha mempunyai

koefisien korelasi $r = 0,36$; faktor internal dan intensi kewirausahaan mempunyai koefisien korelasi $r = 0,43$; faktor eksternal dan turn intensi kewirausahaan mempunyai koefisien korelasi $r = 0,40$; faktor internal dan keberhasilan usaha mempunyai koefisien korelasi $r = 0,30$; faktor eksternal dan keberhasilan usaha mempunyai koefisien korelasi $r = 0,22$ dan faktor internal dan faktor eksternal mempunyai koefisien korelasi $r = 0,45$; Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah *multikolinearitas* di antara keempat variabel independen tersebut. Analisis data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis SEM.

Uji Validitas

Menurut Ghozali (2005), suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.

Suatu variabel dikatakan memiliki validitas yang baik terhadap suatu konstruk laten apabila:

1. Nilai t muatan faktornya lebih besar nilai kritis 1,96
2. Nilai muatan faktor standar deviasinya $\geq 0,7$

Setiap butir pernyataan untuk tiap variabel faktor internal, faktor eksternal, minat berwirausaha dan keberhasilan usaha adalah valid karena memiliki nilai t hitung lebih besar dari cut-off value (=1,96), sehingga seluruh pernyataan yang ada dalam tiap variabel dapat digunakan.

Uji Reliabilitas

Metode yang digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen dengan menggunakan *construct reliability*. Nilai batas yang digunakan untuk menilai sebuah tingkat reliabilitas adalah 0,7. Tetapi menurut Nunnally dan Bernstein (1994), dalam Ferdinand (2002:193) menyatakan reliabilitas antara 0,5 – 0,6 sudah cukup untuk menjustifikasi sebuah hasil penelitian.

Menurut Yamin dan Kurniawan (2009:36) rumus untuk menghitung Construct Reliability (CR) adalah

$$CR = \frac{(\sum \text{loading baku})^2}{(\sum \text{loading baku})^2 + \sum \text{ej}}$$

Berdasarkan out put SEM diperoleh nilai reliabilitas masing-masing variabel sebagai berikut:

$$\text{Reliabilitas konstruk faktor internal} = \frac{(5.62)^2}{(5.62)^2 + (16.1406)} = 0.6618$$

$$\text{Reliabilitas konstruk faktor eksternal} = \frac{(1.50)^2}{(1.50)^2 + (2.686)} = 0.5$$

$$\text{Reliabilitas konstruk minat berwirausaha} = \frac{(2.43)^2}{(2.43)^2 + (3.8153)} = 0.6075$$

$$\text{Reliabilitas konstruk keberhasilan usaha} = (2.33)^2 / (2.33)^2 + (5.0353) = 0.518$$

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas konstruk, reliabilitas konstruk masing-masing variabel \geq cutt-off value (0,5), sehingga dapat dikatakan bahwa pernyataan dari tiap-tiap variabel adalah reliabel.

Uji Kecocokan Model

Berdasarkan hasil pengujian kecocokan model, menunjukkan bahwa kriteria yang digunakan untuk menilai layak/tidaknya suatu model ternyata menyatakan baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa model dapat diterima, yang berarti ada kesesuaian antara model dengan data.

Structural Model Fit

Evaluasi kecocokan model struktural dalam SEM dimaksudkan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau memprediksi atau mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan output SEM dan gambar hasil analisis jalur, maka persamaan structural sebagai berikut:

$$\text{IK} = 0,68 \text{ FI} + 0,29 \text{ FE}$$

$$\text{KU} = 0,12 \text{ IK} + 0,15 \text{ FI} + 0,017 \text{ FE}$$

Variabel faktor internal mempunyai koefisien regresi sebesar 0,68 dengan nilai $t = 2,53$ yang lebih besar dari $\alpha (0,05) = 1.96$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel faktor internal terbukti mampu mempengaruhi variabel minat berwirausaha sebesar 0.68. Variabel faktor eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Pengujian Hpotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor internal, faktor eksternal terhadap intensi kewirausahaan dan keberhasilan

usaha.

Untuk uji hipotesis variabel dikatakan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 5 \%$ apabila memiliki nilai t hitung lebih besar dari t tabel (1,96) atau $-t$ hitung lebih kecil daripada t tabel (-1.96) dan berpengaruh signifikan pada $\alpha = 10 \%$ apabila memiliki t hitung lebih besar dari t tabel (1,65) atau $-t$ hitung lebih kecil dari $-1,65$. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hipotesis yang tidak terdukung yaitu H2 dan H4. Sedangkan hipotesis yang terdukung adalah H1, H3 dan H5.

Pembahasan

Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha UMKM di Surabaya pada level signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini terdukung. Seorang wirausaha yang memiliki keinginan berprestasi sangat tinggi, jiwa wirausaha kuat, rasa toleransi terhadap resiko yang tinggi, kecerdasan emosi yang optimal, kreatif dan adanya kemampuan berinovasi akan mencetak wirausahawan yang unggul dan mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Hal ini merupakan salah satu sifat faktor pendorong yang mempengaruhi minat berwirausaha dan keberhasilan usaha.

Analisis Pengaruh Faktor Internal Terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Surabaya pada level signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak terdukung.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang

Tabel 1. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	T Hitung	T Tabel	Keterangan
H1	FI \rightarrow IK	2,53*	$\pm 1,96$	Signifikan
H2	FI \rightarrow KU	1,19	$\pm 1,96$	Tidak Signifikan
H3	FE \rightarrow IK	1,96**	$\pm 1,96$	Signifikan
H4	FE \rightarrow KU	0,26	$\pm 1,96$	Tidak Signifikan
H5	IK \rightarrow KU	1,68**	$\pm 1,96$	Signifikan

Keterangan: * berhubungan nyata pada sig = 0.05

** berhubungan nyata pada sig = 0.10

memengaruhi dari dalam UMKM. Menurut Munizu (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa faktor-faktor internal tidak hanya terdiri atas aspek sumber daya manusia saja, tetapi aspek keuangan, aspek teknik produksi/operasional, dan aspek pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek manusia saja tidak akan memengaruhi keberhasilan usaha jika tidak diimbangi aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran. Untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM hendaknya para pemilik UMKM harus lebih memperhatikan faktor-faktor internal terutama untuk aspek sumber daya manusia perlu ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dan aspek keuangan, produksi, dan pemasaran secara baik.

Analisis Pengaruh Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Surabaya pada level signifikansi $\alpha = 0,10$ yang berarti bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini terdukung.

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi berasal dari lingkungan luar UMKM meliputi pekerjaan orang tua, pekerjaan teman akrab dan lokasi tempat tinggal yang mendukung berbisnis. Keluarga merupakan sosialisasi primer yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang termasuk di dalamnya minat berwirausaha sehingga keberadaan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat wirausaha seseorang menjadi sangat penting. Seseorang yang tumbuh di lingkungan bisnis secara relatif akan mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menjadi wirausahawan. Jiwa kewirausahaan juga bisa tumbuh dan berkembang karena pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya.

Jiwa kepribadian yang baik secara tidak langsung akan terbangun apabila individu tersebut berada pada lingkungan tempat kerja yang mendukung usaha mereka. Lingkungan kerja yang nyaman dan positif akan membuat individu bekerja secara maksimal dalam menemukan inovasi dan kreativitas sesuai kompetensi mereka, sehingga akan tercipta budaya kerja yang positif. Sebaliknya apabila lingkungan kerja yang monoton dan negatif akan mempengaruhi kinerja individu menjadi tidak dapat memaksimalkan kompetensi mereka, sehingga budaya kerja yang tercipta juga akan berdampak negatif.

Analisis Pengaruh Faktor Eksternal

Terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Surabaya pada level signifikansi $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini tidak terdukung.

Pada umumnya pengaruh lingkungan sekitar (fisik maupun sosial) bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang bagi individu tetapi tidak membentuk kualitas sumber daya manusia UMKM yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha.

Analisis Pengaruh Minat Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Surabaya pada level signifikansi $\alpha = 0,10$ yang berarti bahwa hipotesis kelima dalam penelitian ini terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Amsal et al (2014) bahwa Seseorang yang memiliki minat untuk memulai bisnis baru akan memiliki kemajuan dalam kesungguhan untuk melaksanakan bisnis dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki minat untuk berwirausaha dan penelitian Muzaki, Samari dan Djoko (2013) pengaruh signifikan antara minat wirausaha secara parsial terhadap keberhasilan usaha. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha akan menjadi motivasi dalam mengembangkan usaha.

Pelaku UMKM yang memiliki minat berwirausaha tinggi cenderung tidak mudah putus asa dalam menjalankan usahanya dan selalu memiliki kebiasaan menabung khusus digunakan untuk pengembangan usahanya terutama disaat kondisi penjualan ramai.

5. Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor internal berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Seorang wirausaha yang memiliki keinginan berprestasi sangat tinggi, jiwa wirausaha kuat, rasa toleransi terhadap resiko yang tinggi, kecerdasan emosi yang optimal, kreatif dan adanya kemampuan berinovasi akan meningkatkan minat berwirausaha.
2. Faktor internal berpengaruh tidak signifikan

terhadap keberhasilan usaha. Fenomena ini menunjukkan bahwa aspek manusia saja tidak akan memengaruhi keberhasilan usaha UMKM jika tidak diimbangi aspek keuangan, aspek produksi dan aspek pemasaran.

3. Faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha UMKM di Surabaya. Keberadaan lingkungan keluarga dalam pembentukan minat wirausaha yang harmonis dalam interaksinya akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga untuk bekerja lebih efisien dan Lingkungan kerja yang nyaman dan positif akan membuat individu bekerja secara maksimal dalam menemukan inovasi dan kreativitas sesuai kompetensi mereka sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha.
4. Faktor eksternal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha UMKM di Surabaya. Lingkungan keluarga dan lingkungan tempat kerja bersifat pasif, dalam arti bahwa lingkungan tidak memberikan suatu paksaan terhadap individu. Lingkungan hanya memberikan kesempatan-kesempatan atau peluang bagi individu tetapi tidak membentuk kualitas sumber daya manusia UMKM yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha.
5. Minat berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Pelaku UMKM yang memiliki minat berwirausaha tinggi cenderung tidak mudah putus asa dalam menjalankan usahanya dan selalu memiliki kebiasaan menabung khusus digunakan untuk pengembangan usahanya terutama disaat kondisi penjualan ramai sehingga dapat meningkatkan keberhasilan usaha UMKM.

Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja UMKM hendaknya para pemilik UMKM harus lebih memperhatikan faktor-faktor internal yaitu terutama sumber daya manusia perlu ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya serta memperhatikan aspek keuangan, produksi, dan pemasaran.
2. Dalam usaha meningkatkan keberhasilan usaha UMKM hendaknya memperhatikan faktor faktor eksternal meliputi teknologi, kebijakan pemerintah, sosial ekonomi dan peran lembaga terkait sehingga UMKM bisa bersaing di pasar global.

3. Pemerintah daerah melalui dinas/instansi terkait hendaknya terus mengadakan penyuluhan terkait *success story* terutama di tingkat kecamatan yang terdapat kegiatan usaha kecil. Selain itu pemerintah dapat melatih penyuluh sesuai dengan bidang usaha kecil dan tetap melakukan pengawasan serta menciptakan jaringan usaha ke daerah lain.
4. Pemerintah Kotamadya Surabaya menambah tempat sentra UMKM di tingkat kecamatan agar mudah UMKM mengenalkan produknya ke masyarakat serta dapat meningkatkan jaringan usahanya.

Daftar Referensi

- Adeline. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Minat Berwirausaha Budidaya Lele Sangkuriang. *Jurnal Ekonomi Manajemen*
- Alma, B. 2007. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung
- Cooper, Donald R. & Schindler, Pamela S., 2001, *Business Research Methods*, McGraw-Hill Irwin, Seventh Edition.
- Diaz, F. & Rodriguez, A. (2003). *Locus of control and values of community entrepreneurs. Social Behavior and Personality, Vol. 31 (8)*. hal. 739-748.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikas Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Hadiyati, Ernani. 2011. Kreatifitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 13. No. 1. Hal. 8-16.
- Hair, Joseph F., Anderson, Rolph E., Tatham, Ronald L., & Black, William C., 2006, *Multivariate Data Analysis*, Sixth Edition, Prentice-Hall International, Inc.
- Hisrich RD, Peters MP. Shepperd DA. 2008. *Entrepreneurship*. Edisi ke 7. Sidney (AU): Mc Graw Hill
- Ifham, Akmad dan Helmi, Afin F. 2002. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Kewirausahaan pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. No 2
- Indarti N, Rostiani N, 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Indonesi, Jepang dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*.
- Judge, Timothy., Mueller, John K. dan Bretz, Robert. D. (2004). *A longitudinal of sponsorship and career success. Business Administration*. Vol.57.: 271-303.
- Krueger, N. (1993). *The Impact of Prior Entrepre-*

- neurial Exposure on Perceptions of New Venture Feasibility and Desirability. Entrepreneurial Theory Practice, Vol. 18 (1). hal. 5-21.*
- Li, Wei. (2006). Entrepreneurial intention among international students: testing a model of entrepreneurial intention. *Journal University of Illinois. Urbana-Champaign. Vol. 12. hal. 449-501.*
- Mahesa, Aditya Dion, Rahardja, Edy. 2012. Analisis Faktor-Faktor Motivasi yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha. *Diponegoro Journal of Management*
- Munizu, Musran, 2010, Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 12, 33-41.
- Sartono R.A. 2006 Var portfolio optimal: Perbandingan antara metode markowitz dan mean absolute deviation” *Jurnal Siasat Bisnis*, 11,37–50
- Satiti, Rani. Ekowati, Wiwik Hidayah. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Mahasiswa untuk Berwirausaha. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. 2.10
- Srimulyani, Veronika Agustini. 2014. Kajian Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun, *Widya Warta*
- Sumarni. 2006. Pengaruh konsep diri, prestasi belajar dan lingkungan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan. Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Suryana. 2008. Kewirausahaan. Salemba empat. Jakarta. Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Pratiwi, Putri Eliza. 2013. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia), Skripsi
- Pratiwi, Yenny, I Made Wardana. 2016. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5. No. 8
- Rahmawati, Soenarto, Pinta, Murni, Herman. 2015. Pengembangan Kewirausahaan Usaha Kecil Menengah Batu Permata.. UNS Press. Surakarta
- Tama, Angki Adi. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur. *Jurnal Universitas Diponegoro*
- Timothy A. Judge. (1999). The big five personality traits, general mental ability, and career success across the life span. *Personnel Psychology* 52.3, Autumn.
- Widhiandono H, Miftahuddin MA dan Darmawan A. 2016. Pengaruh Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Faktor Pendidikan terhadap Intensi Kewirausahaan Alumni Mahasiswa. *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis dan Call For Paper. FEB UMSIDA.*
- Wiyanto, Hendra. 2014. Kebutuhan akan Prestasi dan Kesiapan Instrumentasi sebagai Prediktor Intensi Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Peminatan Kewirausahaan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara). *Proceeding Seminar Nasional dan Call For Paper Fakultas Ekonomi Tarumanegara*
- Yusof, Mohar; Sandhu, Manjit Singh dan Jain, Kamal Kishore. (2007). Relationship between psychological characteristics and entrepreneurial inclination: a case study of students at University Tun Abdul Razak (unitar). *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, Vol. 3.